

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kesadaran nasionalisme dalam perkembangannya mulai mengalami penurunan baik makna serta tugasnya sebagai pondasi serta pedoman untuk mempertahankan identitas, jati diri serta keutuhan sebuah bangsa yang mana seiring dengan perkembangan zaman mendapatkan tantangan serta ancaman serius apalagi dengan adanya arus globalisasi yang semakin kuat. Pentingnya kesadaran nasionalisme dalam tatanan kehidupan berbangsa dituangkan dalam pembelajaran sejarah dimana merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme. Namun dalam perkembangannya pelajaran sejarah tidak mendapatkan tempat sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dalam jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana sejarah mengalami beberapa kali revisi kurikulum dan pada akhirnya mengurangi jam mata pelajaran wajib termasuk pelajaran sejarah. Saat ini dijenjang SMK sejarah hanya dipelajari oleh kelas X saja dengan 3 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan, kebijakan ini tentu saja mengakibatkan serta berdampak pada menurunnya kesadaran nasionalisme peserta didik.

Pengurangan jam pelajaran sejarah mengakibatkan beban materi yang dipelajari peserta didik semakin banyak karena hanya dipelajari kelas X saja sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami setiap makna dari pembelajaran sejarah. Guru sejarah pun kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai dari setiap peristiwa sejarah yang nantinya diharapkan dapat peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya, masyarakat maupun negara karena padatnya materi yang harus disampaikan mengingat dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan saja. Kemudian peserta didik bersikap acuh terhadap nilai-nilai serta tujuan sejarah yang sebenarnya dan hanya terfokus pada hasil

atupun nilai karena hanya dipelajari saat kelas X saja sikap acuh ini tentu saja akan berpengaruh pada menurunnya kesadaran nasionalisme peserta didik dimana mereka tidak lagi mementingkan kewajibannya sebagai generasi penerus bangsa yang harus menjaga keutuhan bangsanya dari ancaman perkembangan zaman serta neokolonialisme, hal tersebut yang peneliti amati dan terjadi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Banjar.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang masa lalu dan berpengaruh dalam dinamika kehidupan di masa akan datang. Konsep Mata Pelajaran Sejarah bukan hanya tentang masa lampau tetapi mencakup masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah mengandung tugas dan tujuan untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah tidak hanya menanamkan pengetahuan kognitif, tetapi memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya (Aman, 2011: 35). Pembelajaran sejarah dalam ranah pendidikan di Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran wajib, namun dalam perkembangannya pelajaran sejarah kurang mendapat perhatian seperti jenjang pendidikan SMK, pelajaran sejarah mengalami beberapa kali mengalami perubahan seperti semakin mempersempit dan berkurangnya jam pelajaran yang semula 2 JP (Jam Pelajaran) dalam 6 semester menjadi 3 JP dalam 2 semester, artinya hanya dipelajari oleh kelas X, dengan alasan bahwa pemerintah lebih mengutamakan kemampuan atau *skill* peserta didik SMK agar mereka siap bekerja di dunia industri.

Kebijakan tersebut, tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk mengabaikan pentingnya mempelajari sejarah karena mengurangi tingkat pemahaman peserta didik terhadap sejarah yang berakibat menurunnya kesadaran nasionalisme peserta didik. Pengurangan jam pelajaran sejarah dapat memberikan dampak tersendiri baik kepada peserta didik maupun guru sejarah, peserta didik mendapatkan

tambahan materi dari kelas XI dan Kelas XII yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta mengurangnya antusias atau semangat peserta didik dalam belajar sejarah sehingga memunculkan sikap acuh peserta didik terhadap makna serta tujuan sejarah yang sebenarnya dan hanya mengejar nilai sempurna karena dipelajari pada 2 semester pertama saja. Bagi guru sejarah kesulitan dalam menyampaikan makna, pesan moral serta nilai-nilai sejarah ditengah padatnya materi yang harus tuntas pada setiap pertemuan dengan hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Pelajaran sejarah kurang mendapat perhatian karena dimaknai sebagai pelajaran hafalan belaka dan bersifat “ekstrinsik instrumental” (tidak demi kepentingan intrinsik pembelajaran sejarah itu sendiri tapi lebih kepada sifatnya sebagai alat pencitraan kekuasaan). (Widja, 2018: 118). Pandangan tersebut, didukung dengan keputusan pemerintah yang mengurangi jam pelajaran sejarah bagi jenjang SMK, sehingga peserta didik semakin kehilangan kesempatan untuk mengerti makna dan tujuan sejarah. Sebelum perubahan pengurangan jam pelajaran sejarah, peserta didik tidak benar-benar memahami makna sejarah yang sebenarnya karena terbatas dalam makna hafalan, dengan keputusan pemerintah yang baru semakin melemahkan tujuan Mata Pelajaran Sejarah dan menghilangkan perhatian peserta didik akan pentingnya belajar sejarah.

Pengurangan jam mata pelajaran sejarah di lingkungan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) ditetapkan tahun 2017, karena pemerintah lebih mengutamakan *skill* atau keahlian bagi peserta didik dan peserta didik SMK diorientasikan langsung terjun ke dunia kerja. Meskipun tidak menutup kemungkinan lulusan SMK ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Berkenaan dengan hal ini, struktur kurikulum di SMK dilakukan perubahan sesuai dengan Peraturan Direkur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor

07/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan), dalam hal ini mata pelajaran keahlian bertambah sedangkan mata pelajaran umum menjadi berkurang termasuk Mata Pelajaran Sejarah karena lebih mengutamakan penguasaan kemampuan keahlian berdasarkan kompetensi keahlian masing-masing.

Berkurangnya jam mata pelajaran sejarah menimbulkan dampak yang signifikan bagi peserta didik khususnya di SMK terutama terhadap kesadaran nasionalisme. Semangat nasionalisme diperlukan dalam perkembangan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter dan mentalitas warga negara, jadi kesadaran nasionalisme merupakan syarat mutlak pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa, dengan demikian tata nilai yang terkandung dalam nasionalisme menjadi pondasi pembangunan bangsa tetap lestari untuk menguatkan sendi-sendi peradaban bangsa ditengah perkembangan IPTEK dan globalisasi. Menurut Hendrastomo (2007: 6) globalisasi merupakan proses transformasi berbagai aspek kehidupan kearah modernisasi yang mengancam kesatuan dan persatuan suatu bangsa, secara perlahan globalisasi akan mengikis batas-batas identitas bangsa dan individu secara bersamaan. Berkenaan dengan ancaman tersebut, diperlukan penanaman dasar-dasar nasionalisme kepada para generasi muda sejak dini, salah satu upaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral dan *humanistic* dapat dilaksanakan melalui Mata Pelajaran Sejarah. Pendidikan sejarah sangat penting untuk menanamkan sikap berbangsa dan bernegara yang didalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran moral, semangat juang, identitas bangsa, rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, kesadaran akan cinta bangsa dan tanah air.

Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“DAMPAK PERUBAHAN JAM PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMK**

## **NEGERI 1 BANJAR TERHADAP KESADARAN NASIONALISME PESERTA DIDIK.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap objek yang akan diteliti, perlu di buat suatu rumusan masalah, sebagai berikut “Bagaimana Dampak perubahan jam pelajaran sejarah terhadap kesadaran nasionalisme peserta didik pada Peserta Didik di kelas X SMK 1 Banjar”.

### **1.3. Definisi Operasional**

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang tertera pada topik masalah, untuk memberikan gambaran agar pembaca dapat memahami isi dan makna penelitian ini. yaitu:

Perubahan jam pelajaran sejarah di SMK merupakan perubahan yang dilihat dari struktur kurikulumnya lebih menekankan keterampilan dan mata pelajaran produktifnya berbeda dengan di SMA (Sekolah Menengah Atas), dilihat dari porsi mata pelajaran sejarah untuk jenjang SMK lebih dibatasi terlebih setelah revisi kurikulum 2013. Pada awalnya mata pelajaran sejarah di SMK sama dengan di SMA yaitu 2 JP per minggu dan diberikan di kelas X, XI, XII, setelah adanya revisi kurikulum 2013 dan berdasarkan Peraturan Dirjen No. 07/D.D5/KK/2018, maka jam pelajaran sejarah di SMK menjadi 3 JP x 2 semester dan terdapat di kelas X.

Kesadaran nasionalisme merupakan rasa cinta kepada daerah dan bahasa oleh perseorangan atau sekelompok orang. Rasa cinta yang demikian akan kita kenal dengan semangat patriotisme. Kesadaran nasionalisme adalah roh yang menggerakkan semua elemen masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran sejarah merupakan hal berkenaan tugas pokok dalam rangka *character building* yang membangkitkan kesadaran empati, sikap simpati dan toleransi

peserta didik. Seiring dengan hal tersebut, guru sejarah dituntut untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme kepada para peserta didik. Pembelajaran sejarah diberikan mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA, untuk jenjang SMK pembelajaran sejarah memiliki jam pelajaran yang sedikit sekali, karena di jenjang ini pemahaman pembelajaran lebih ditekankan pada Pendidikan kejuruan atau vokasi yang diorientasikan untuk siap bekerja di dunia industri.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan keinginan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui dampak perubahan jam pelajaran sejarah terhadap kesadaran nasionalisme peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Banjar”

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoretis**

Kegiatan teoritis dari hasil penelitian, adalah agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai dampak dari pengurangan jam pelajaran sejarah di jenjang SMK terhadap kesadaran nasionalisme sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, sebagai berikut:

###### **a. Bagi Penulis**

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu memperdalam pemahaman tentang permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya

mempelajari sejarah sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang bagaimana mengatasi pengurangan jam mata pelajaran sejarah ini agar tujuan dari ilmu sejarah sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

c. Bagi Peserta didik

1. Sebagai motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan khususnya sejarah.
2. Sebagai cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran nasionalisme bagi peserta didik.